

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan kehidupan manusia. Melalui pendidikan dicetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Bangsa Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Pemerintah telah mencoba melakukan banyak usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah mencari kurikulum terbaik dengan perubahan-perubahan kurikulum pendidikan, namun pada kenyataannya saat ini hasil yang didapat pendidikan belum mendapat hasil yang maksimal.

Pendidikan merupakan factor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan system pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral maupun sosial. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang dihadapi siswa dimasa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa agar siswa mendapat pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas bermutu maka akan dihasilkan output yang berkualitas. Guru memiliki peranan penting dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dengan persiapan yang matang.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu alternative yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sentral dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang penting untuk di pelajari dan sangat di butuhkan dalam kehidupan. Salah satu alasan mengapa sejarah perlu diajarkan karena materi pendidikan sejarah memiliki potensi mengembangkan potensi siswa untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang di perjuangkan pada masa lalu, dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini, dan di kembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan. Materi sejarah memberikan informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan bangsa dalam menjawab tantangan zaman sehingga menjadi milik bangsa masa kini.

Mengingat pentingnya pembelajaran sejarah, maka sangatlah diharapkan siswa untuk menguasai pembelajaran sejarah, namun pada kenyataannya hasil

belajar sejarah siswa masih rendah. Dimana dalam proses pembelajaran guru pada umumnya dalam penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah, hanya guru yang terlihat aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah belum maksimal. Dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru, siswa kurang dapat memahami materi yang di sampaikan, sehingga pembelajaran sejarah terkesan membosankan terlalu kaku dan berakibat pada hasil belajar sejarah siswa yang rendah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran, model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di smk swasta mandiri diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X tergolong rendah. Dari hasil ulangan harian siswa banyak siswa yang belum mencukupi KKM, dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran sejarah di SMK Mandiri adalah 70. Maka dari itu perlu bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik yang merangsang minat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah dengan mengubah suasana pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang

berpusat pada siswa. Dalam mengatasi masalah ini serta melihat karakteristik siswa maka peneliti mencoba menerapkan model *kooperatif tipe make a match*, model pembelajaran ini menggunakan media kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, yaitu permainan “mencari pasangan”. Model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, ada kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pembelajaran serta adanya penghargaan (*reward*), sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan lebih menarik perhatian siswa pada saat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK SWASTA MANDIRI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Mandiri dalam pembelajaran sejarah ditandai dengan tidak tercapainya KKM.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa sejarah adalah pembelajaran yang membosankan.

4. Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dan cenderung masih berfokus pada guru (metode ceramah).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka di buat pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Swasta Mandiri T.A 2018/2019
2. Model yang digunakan adalah model *kooperatif tipe make a match*.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMK Swasta Mandiri?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan model *kooperatif tipe make a match* dengan metode ceramah?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *kooperatif tipe make a match* terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMK Swasta Mandiri.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan model *kooperatif tipe make a match* dengan metode ceramah.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa UNIMED (calon guru) untuk penelitian selanjutnya
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

